



**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH
TANJUNG MARULAK KECAMATAN SEI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

AMRINA SIREGAR
NIM. 07 330 0044

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH
TANJUNG MARULAK KECAMATAN SEI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

AMRINA SIREGAR
NIM. 07 330 0044

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH
TANJUNG MARULAK KECAMATAN SEI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

AMRINA SIREGAR
NIM. 07 330 0044

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

An. AMRINA SIREGAR

Padangsidempuan, Maret 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

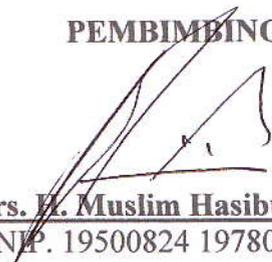
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. AMRINA SIREGAR yang berjudul PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TANJUNG MARULAK KECAMATAN SEI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Tadris Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

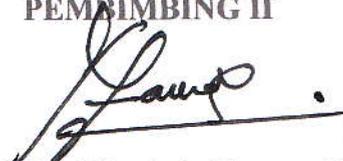
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRINA SIREGAR
NIM : 07 330 0044
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / TMM – 2
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH
TANJUNG MARULAK KECAMATAN SEI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

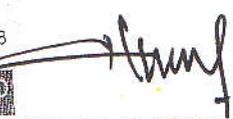
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Maret 2013

Pembuat pernyataan,




AMRINA SIREGAR
NIM. 07 330 0044

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : AMRINA SIREGAR
NIM : 07 330 0044
Judul : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TANJUNG
MARULAK KECAMATAN SEI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU
SELATAN

Ketua


Drs. H. Muslim Hasibuan.M.A
NIP. 19500824 197803 1001

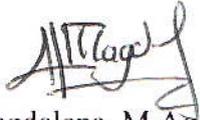
Sekretaris


Suparni, M.Si
NIP. 19470913 197302 1 001

Anggota


1. Drs. H. Muslim Hasibuan.M.A
NIP. 19500824 197803 1001


2. Suparni, M.Si
NIP. 19470913 197302 1 001


3. Magdalena, M.Ag
NIP.19740319200003 2 001


4. Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 07 Januari 2013

Pukul : 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : 67,37

Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PONDOK
PESANTREN NURUL FALAH TANJUNG MARULAK
KECAMATAN SEI KANAN KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN**

Ditulis Oleh : **AMRINA SIREGAR**

NIM : **07 330 0044**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Mei 2013

Ketua



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Nama : AMRINA SIREGAR
Nim : 07 330 0044
Jurusan : TARBIYAH
Prodi : MATEMATIKA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, apa saja problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, apa saja upaya guru untuk menanggulangi problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, untuk mengetahui problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan untuk mengetahui upaya guru dalam menanggulangi problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan serta dipisahkan dengan kategori tertentu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengelolaan dan analisis data dengan teknik kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah kurang baik, sehingga menjadi problematika bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan hal ini dikarenakan sedikitnya waktu yang dialokasikan pada saat pembelajaran matematika, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai dan memberi tugas, yang akhirnya siswa merasa bosan.

Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah tidak tercapai tujuan yang diharapkan, maksudnya materi tidak terselesaikan, Kurang tersedianya media pembelajaran, sarana dan

prasarana, materi yang sulit untuk dipahami dan waktu yang dialokasikan sangat sedikit. Guru sering terlambat bahkan tidak hadir, dan di dalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.

Upaya yang dilakukan guru dalam penanggulangan problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah menerapkan metode PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), Tidak membuat materi baru sebelum siswa memahami materi sebelumnya. Membuat les tambahan di luar jam pelajaran, penambahan jam pelajaran, memberikan motivasi, menceritakan orang-orang yang berasal dari keluarga yang kurang mampu yang sudah sukses, menyadarkan siswa bahwa biaya sekolah mahal, dan menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari matematika

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini,serta Salawat berangkaikan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

skripsi ini berjudul “problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di pondok pesantren nurul falah tanjung marulak kecamatan sei kanan kabupaten labuhan batu selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A dan Bapak Pembimbing II Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini..

2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Ketua Prodi Matematika, Bapak ketua Unit Perpustakaan serta seluruh stafnya yang telah membantu penulis baik dalam menyediakan literatur maupun dalam kelengkapan Administrasi serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini .
4. Alm Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi pada penulis, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .
5. Kakanda, Abanganda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, Rosita Siregar, Gabena Siregar, Jumbul Hadomuan Siregar, Anisma Siregar, Akhiruddin Siregar, Asmardi Siregar, Yusuf Harapan Siregar, Dan Adinda Sabrotul Khoirani Siregar, dan tidak lupa juga kepada kedua abang ipar Syukur Nasution Dan Safriedi Nasution. Yang tidak pernah bosan memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis dan mudah-mudahan mereka semua sukses dan dapat melanjutkan study yang lebih tinggi.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa STAIN Prodi Matematika angkatan 2007 yang tidak dapat penulis sebutkan

namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah Swt semoga pihak-pihak yang penuliskan sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2013



AMRINA SIREGAR
NIM.07. 330.0044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Problematika siswa	11
2. Problematika Belajar Siswa	14
3. Pemecahan Problematika Siswa	16
4. Proses Pembelajaran Matematika	16
5. Keberhasilan Pembelajaran	31
B. Kajian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	47
2. Visi dan Misi Tujuan Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	49
3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	50
4. Keadaan guru dan Murid Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	51
B. Temuan Khusus	54
1. Metode yang digunakan guru saat Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	54
2. Perlengkapan sarana dan prasarana saat Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	56
3. Upaya guru memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	58
C. Analisis Data	74

BAB IV PENUTU

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I	:Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Kecamatan Sei Kanan Kabupaten labuhan Batu Selatan Tahun 2011/2012	50
Tabel II	:Keadaan Guru MA Nurul Falah Kecamatan Sei Kanan Kabupaten labuhan Batu Selatan Tahun 2011/2012.....	52
Tabel III	:Siswa MA Nurul Falah Kecamatan Sei Kanan Kabupaten labuhan Batu Selatan Tahun 2011/2012	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini di seluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir disemua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif. Dipandang dari segi Negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu Negara.¹

Untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan pendidikan harus mempersiapkan paradigma baru terutama dalam masalah pembelajaran baik penggunaan metode, strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat yang memenuhi tatanan nilai agar dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang verbalitas sebagaimana kita lihat selama ini sudah tidak pada tempatnya lagi

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.10-11.

dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu dalam praktek pendidikan masih terlihat materi pendidikan yang tidak bermuatan nilai praktis sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tidak tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih terkesan kaku, kurang fleksibel dan kurang demokratis. Menurut hemat penulis, komponen pembelajaran baik guru, materi, metode, model, strategi dan proses pembelajaran belum terarahkan bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini dapat kita lihat dari fenomena yang terjadi, guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* padahal peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai *transfer of value*.²

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.³ Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 3.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 6.

Proses pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang multi kompleks terhadap pencapaian tujuan pengajaran, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan dimiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar, akan tetapi guru dituntut untuk mengetahui komponen-komponen yang terkandung di dalam proses pembelajaran⁴.

Matematika juga harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan menerapkan ilmu matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah. Akan tetapi, pada kenyataannya matematika dianggap sebagai sesuatu yang sangat sulit dan cukup banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika, dalam benak mereka matematika itu merupakan mata pelajaran yang sangat sukar dan sulit dimengerti. Kebanyakan siswa saat proses belajar berlangsung kurang mengerti dan memahami pelajaran matematika ini dikarenakan kurangnya minat siswa dan tidak adanya pengetahuan dasar mengenai matematika. Padahal, sesungguhnya unsur-unsur matematika itu menyertai kita dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm .4.

Saat proses belajar sedang berlangsung siswa sering merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi, karena disini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Oleh karena itu sering terjadi siswa keluar masuk kelas bahkan ada juga siswa yang cabut. Para siswa masih merasa malas untuk mempelajari matematika karena terlalu banyak rumus. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan. Matematika masih sulit dipahami oleh siswa. Soal matematika yang diberikan sulit untuk dikerjakan. Siswa masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Soal yang diberikan adalah soal-soal rutin yang kurang meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa. Soal yang diberikan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa belum terbiasa diberikan soal-soal tidak rutin.

Sebagian besar siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipelajari dan menakutkan bagi mereka. Pelajaran matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi. Anggapan tersebut sudah melekat pada anak-anak, sehingga berdampak negatif terhadap proses pembelajaran siswa dalam matematika. Siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika yang diikuti di sekolah kurang menarik dan kurang menyenangkan. Mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika dan sulit untuk bisa menyenangi matematika sehingga pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi kurang memuaskan.

Maka, dari fenomena problematika pembelajaran tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul "Problematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan."

B. Batasan Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, maka penulis membuat kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut Problematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penulis sengaja memfokuskan penelitian ini pada aspek problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika. Karena menurut penulis kunci utama keberhasilan dalam belajar matematika seorang guru harus mengetahui problematika siswa tersebut. Mulai dari metode guru menyampaikan materi, ketersediaan sarana dan prasarana, minat dan motivasi siswa dalam belajar bahkan kurangnya pengetahuan dasar siswa mengenai matematika.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Problematika adalah menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan.⁵ Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa Inggris “*problem*” artinya, soal, masalah atau teka-teki. Juga berarti *problematic*, yaitu ketidaktentuan Yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar.
3. Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.
4. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 896.

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

5. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁶

Yang dimaksud dengan problematika siswa dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika terjadinya proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika siswa saat guru menggunakan Metode pada proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana perlengkapan sarana dan prasarana di Pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

⁶Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya : Terbit Terang, 1999), hlm. 240.

3. Bagaimana upaya guru memotivasi siswa saat proses pembelajaran matematika di Pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Untuk mengetahui perlengkapan sarana dan prasarana di Pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
3. Untuk mengetahui upaya guru memotivasi siswa saat proses pembelajaran matematika di Pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Bagi pesantren lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut;

Bab I Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan Kajian Teoritis yang meliputi, pengertian Pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.

BAB III Mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Analisa Data.

BAB IV Membicarakan Hasil Penelitian yang meliputi;

1. Temuan Umum yakni sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Keadaan guru dan Murid di

Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan: Sei Kanan
Kabupaten: Labuhan Batu Selatan.

2. Temuan Khusus yakni Metode yang digunakan Guru saat Proses Pembelajaran Matematika, Perlengkapan Sarana dan Prasarana Siswa, dan Upaya Guru Memotivasi Siswa di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB V merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan, dan Saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Problematika siswa

Siswa dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam : pandai, sedang dan kurang, karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.¹

Pengelompokan siswa tersebut kadang malah menimbulkan masalah baru bagi guru. Untuk membantu guru menghadapi masalah tersebut, Pollard dan Hilda Kardi mengatakan untuk mengelompokkan kepribadian siswa dalam 5 kelompok besar, yaitu;

- a. *Impulsivity / Reflexivity*. Gambaran *impulsivity* adalah orang yang tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas tanpa berpikir lebih dahulu, sedangkan *reflexivity* adalah orang yang sangat mempertimbangkan tugas tersebut tanpa berkesudahan.
- b. *Extroversion*. Gambaran *extroversion* adalah orang yang ramah, terbuka, bahkan kadang-kadang tergantung dari perlakuan teman-teman sekelompoknya. Sedangkan *introversion* adalah orang yang

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 112.

tertutup dan sangat pribadi, malah terkadang tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

- c. *Anxiety*. Gambaran *anxiety* adalah orang yang merasa kurang dapat bergaul dengan teman, guru atau tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik, sedangkan *Adjustmant* adalah orang yang merasa dapat bergaul dengan baik.
- d. *Vacillation/ Perseverance*. Gambaran *vacillation* adalah orang yang konsentrasinya rendah sering berubah-ubah, dan cepat menyerah dalam pekerjaan. Sedangkan *perseverance* adalah orang yang mempunyai daya konsentrasi kuat dan terfokus serta pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan.
- e. *Competitiveness / Collaborativeness*. Gambaran *competitiveness* adalah orang yang mengukur prestasinya dengan orang lain. Sedangkan *collaborativeness* adalah orang yang sangat tergantung pada orang lain dan tidak dapat bekerja sendiri.²

Menurut Muhammad Soleh, setiap siswa mempunyai kecepatan belajar yang berbeda. Setiap siswa mempunyai kecenderungan untuk membentuk konsep sendiri, yang akhirnya membentuk miskonsepsi. Beberapa gaya kognisi siswa dapat dikenali sebagai berikut:

- a. *Gaya Dependen* atau *Independen*
Siswa *independen* memandang objek dalam lingkungan sebagai tersendiri atau dapat dipisahkan dari lingkungannya, sebaliknya siswa *dependen* sukar memisahkan bagian kecil dari suatu keseluruhan.
- b. *Gaya Divergen* atau *Konvergen*
Siswa *divergen* berpikir meluas, mampu menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang ada, sekalipun tidak tampak jelas kaitannya. Ia menarik kesimpulan dalam berbagai alternatif. Siswa konvergen cenderung mempunyai fokus yang sempit atau membatasi pada pengetahuan yang jelas kaitannya.
- c. *Gaya Reflektif* atau *Implusif*
Reflektif atau *implisif* adalah derajat kecepatan bereaksi terhadap suatu stimulus. Suatu implusif sangat cepat bereaksi, tanpa perenungan yang

² *Ibid.*, hlm. 113.



cermat. Siswa *reflektif*, lebih lambat bereaksi karena ia memerlukan perenungan terlebih dahulu atas stimulus itu.³

Dalam proses pembelajaran bukan siswa saja yang memiliki masalah akan tetapi guru juga, khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Setiap guru mempunyai persepsi sendiri tentang matematika, hakikat belajar dan mengajar. Setiap guru mempunyai gaya kognisi sendiri, gaya mengajar sendiri, dan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

Siswa yang tidak menyenangi matematika, mungkin karena terbentur oleh masalah-masalah yang digambarkan tadi, dan tidak mendapat kesempatan mengagumi kekuatan dan keindahan matematika. Siswa yang merasa asyik dengan matematika, cermatnya pola pikir matematika, dan ampuhnya prosedur-prosedur matematika untuk memecahkan masalah, dan jika suatu masalah dapat diselesaikan, betapa puas dan bahagianya perasaan hatinya.

Siswa yang tidak berhasil dalam belajar matematika, antara lain dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa tidak menangkap konsep dengan benar
Siswa belum sampai ke proses abstraksi, masih dalam dunia konkret. Siswa baru sampai ke pemahaman instrumen yang hanya tahu contoh-contoh. Tetapi tidak dapat mendeskripsikan. Siswa belum sampai ke pemahaman relasi yang dapat menjelaskan hubungan antar konsep. Akibat berantainya, siswa semakin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep lainnya yang diturunkan dari konsep yang belum dikuasainya tadi. Jalan pintasnya, siswa memberi pengertian sendiri dari konsep itu.

³ Muhammad Soleh, *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah, Cet- 1* (Jakarta : Depdikbud, 1998), hlm. 38.

- b. Siswa tidak menangkap arti dari lambang-lambang
Siswa hanya dapat menuliskan dan mengucapkan, sudah barang tentu siswa tidak dapat menggunakannya. Akibat berantainya, semua kalimat matematika menjadi tak berarti baginya. Jalan pintasnya, ia memanipulasi sekehendaknya lambang-lambang itu.
- c. Siswa tidak memahami asal-usulnya suatu prinsip
Siswa tahu apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya, tetapi tidak tahu menggunakannya. Akibatnya, siswa tidak tahu dimana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan.
- d. Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur
Ketidاكلancaran menggunakan operasi dan prosedur terdahulu, berpengaruh lagi pada pemahaman prosedur berikutnya.
- e. Ketidاكلengkapan Pengetahuan
Ketidاكلengkapan pengetahuan ini akan menghambat kemampuannya untuk memecahkan masalah matematika. Sementara itu, pelajaran terus berlanjut secara berjenjang. Jadilah matematika sebagai suatu misteri.⁴

Bagaimana guru menyikapi masalah-masalah kesulitan belajar siswa, sementara guru tahu di sisi lain ada potensi matematika. Barangkali, selama ini pengajaran guru kurang mencermati hambatan-hambatan ini, dan guru juga harus mengetengahkan potensi-potensi matematika. Maka cara menyikapi kesulitan belajar siswa adalah mengoptimalkan potensi dan meminimalkan masalah.

2. Problematika belajar siswa

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan

⁴ *Ibid.*, hlm. 39- 40.

yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang terbelakang saja, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

Pada dasarnya, masalah-masalah belajar dapat digolongkan atas:

- a. Sangat cepat dalam belajar, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi memiliki IQ 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus yang terencana.
- b. Keterlambatan Akademik, yaitu murid- murid yang tampaknya memiliki intelegensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara baik.
- c. Lambat belajar, yaitu murid-murid yang tampak memiliki IQ sekitar 70 – 90 sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan khusus.
- d. Penempatan kelas, yaitu murid-murid yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat social yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.
- e. Kurang motif dalam belajar, yaitu murid-murid yang kurang semangat dalam belajar, mereka tampak jera dan malas.
- f. Sikap dan kebiasaan buruk, yaitu murid-murid yang kegiatan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti suka marah, menunda-nunda tugas, belajar pada saat akan ujian saja.
- g. Kehadiran di sekolah, yaitu murid-murid yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.⁵

Murid-murid seperti di atas perlu mendapatkan bantuan dari guru agar mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mereka secara baik dan terarah. Pada gilirannya mereka dapat mencapai tujuan - tujuan yang diharapkan dalam pengajaran.

⁵Abdul Majid. *Op. Cit.* hlm. 226-227.

3. Pemecahan problematika Siswa

Pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan (*preventif*) yang dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁶

Tindakan yang bersifat korektif terbagi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan penyembuhan (*kuratif*) terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

4. Proses Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, tumbuh-

⁶Abdul Majid, *Op., Cit.* hlm. 118-119.

tumbuhan, manusia dan bahan yang telah tertimbun dalam buku-buku pelajaran.⁷

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan juga nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar matematika merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.⁸

Dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).⁹

⁷Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 17-18.

⁸ <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/proses-belajar-matematika-dan-hakekat-matematika/>

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 287.

Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di Laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.
- b. Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu setiap guru harus mampu dan jeli melihat sebagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar,dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya.
- c. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melaluipembelajaran terpadu, partisipasif, dan sejenisnya.
- d. Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.
- e. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran”moving class” untuk setiap bidang studi,dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan.¹⁰

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pengajaran ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan. Situasi itu dapat dioptimalkan dengan mengguankan metode dan media yang tepat. Agar dapat diketahui keefektifan kegiatan belajar-mengajar, maka setiap proses dan hasilnya harus dievaluasi.

Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran atau pengertian tentang apa yang dinamakan dengan pembelajaran, yaitu usaha sadar dan disengaja

¹⁰*Ibid.*, hlm. 288.

oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu pengertian pembelajaran yang ditarik dari pengertian belajar yang populer yaitu: sebagai usaha sadar seorang guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didupakannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran juga akan aktif jika semua komponen dalam pembelajaran saling mendukung. Menurut Wina Sanjaya, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang satu sama lain saling berintegrasi dan berinteraksi.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.¹¹

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dari suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan adalah suatu cita-cita yang normatif, artinya dalam tujuan ada nilai-nilai yang ditanamkan kepada diri siswa.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 58-59.

Diharapkan nilai-nilai itu akan diterapkannya dalam berbuat dalam lingkungan.¹²

Adapun yang menjadi tujuan belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan dalam diri antara tingkah laku. Perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif. Tujuan yang diinginkan dalam belajar adalah hasil yang positif.
- 2) Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat atau peringatan dalam menuju kebahagiaan. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
- 3) Mengubah sikap diri, negatif menjadi positif, tidak terhormat menjadi terhormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 4) Mengubah keterampilan.
- 5) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.
- 6) Melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.¹³

Sedangkan dalam GBPP matematika SMU diungkapkan, bahwa tujuan khusus pengajaran matematika adalah:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- 2) Siswa memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan matematika pendidikan dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan yang lebih luas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa memiliki pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, sikap kritis, logis, objektif, serta inovatif.
- 4) Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan (*transferable*) melalui kegiatan matematika di SMU.¹⁴

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 48.

¹³Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Diktat Psikologi Pendidikan* (Padangsidempuan: STAIN 2010), hlm. 51-52.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁵ Bahan pelajaran terbagi dua, ada bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran penunjang. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dibawa oleh guru sesuai dengan disiplin ilmunya sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan yang dapat menunjang bidang studi yang dibawa oleh guru tersebut.

c. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, yakni dalam aspek intelektual, biologis dan psikologis. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan pendekatan pada siswa secara individual. Jika guru memperhatikan aspek perbedaan ini, maka akan terciptalah hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

d. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

¹⁴Sri Anita, W dan Janet Trineka Manoy, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: UPI, 2002), hlm. 723.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 50.

¹⁶Wina Sanjaya .Op. Cit., hlm, 53.

Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika tidak mampu menguasai metode mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus membuat metode yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan. Oleh karena itu kompetensi guru harus trampil dalam pemilihan metode yang tepat.

Adapun metode dalam proses pembelajaran matematika adalah, sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu kegiatan dimana guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu/waktunya terbatas dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ceramah murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghapalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Gambaran pengajaran matematika dengan pendekatan ceramah adalah sebagai berikut: defenisi dan rumus diberikan, penurunan rumus-rumus dan pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru. Diberitahukannya apa yang harus dikerjakan dan bagaimana

menyimpulkannya. Matematika merupakan ilmu yang memerlukan persyaratan untuk dapat dimengerti. Penggunaan metode ceramah untuk mengerjakan matematika, perlu diperhatikan hal-hal berikut;

a) Metode ceramah perlu dipakai jika:

1. Bertujuan untuk memberikan informasi
2. Materi yang disajikan belum ada dalam sumber lain
3. Materi sajian telah disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang akan menerimanya.
4. Materinya menarik atau dibuat menarik
5. Setelah ceramah selesai diadakan cara lain untuk pengendapan agar lebih lama dapat diingat.

b) Metode ceramah tidak dipakai, jika

1. Tujuan intruksionalnya bukan hanya memberikan informasi tetapi misalnya agar murid kreatif, terampil atau menyangkut aspek kognitif yang lebih tinggi
2. Diperlukan ingatan yang tahan lama.
3. Diperlukan partisipasi aktif dari murid untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Kemampuan kelas rendah.

2) Metode Ekspositori

Pada metode ekspositori domonasi guru banyak berkurang, tidak terus menerus bicara. Guru berbicara pada awal pelajaran,

menerangkan materi dan contoh soal, pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Murid tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya. Guru dapat memeriksa pekerjaan murid secara individual, menjelaskan lagi kepada murid secara individual atau klasikal. Beberapa hasil penelitian di Amerika Serikat menyatakan metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien. David P. Ausubel berpendapat bahwa metode ekspositori yang baik merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.

3) Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ciri khas metode demonstrasi adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru membuktikan teorema menurunkan rumus atau memecahkan soal cerita.

4) Metode penemuan

Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Dalam belajar menemukan sendiri sesuatu

hal yang baru. Ini tidak berarti hal yang ditemukan itu benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang lain.

Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar-siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya. Untuk merencanakan pengajaran dengan penemuan perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Aktivitas siswa untuk belajar sendiri sangat berpengaruh
- b) Hasil (bentuk) akhir harus ditemukan sendiri oleh siswa
- c) Prasyarat yang diperlukan sudah dimiliki siswa.
- d) Guru hanya bertindak sebagai pengarah dan pembimbing saja, bukan pemberitahuan.

Kelebihan metode penemuan adalah:

- a) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- b) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
- c) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingi melakukan penemuan lagi hingga minat belajarnya meningkat.
- d) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya berbagai konteks.

e) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kelemahan metode penemuan adalah:

- a) Metode ini banyak menyita waktu. Juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan.
- b) Tidak semua guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan kecuali tugas guru sekarang cukup berat.
- c) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan
- d) Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan tiap topic
- e) Kelas yang banyak muridnya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar.

5) Metode permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembarakan yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan instruksional pengamatan matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹⁷ Walaupun permainan matematika menyenangkan penggunaannya harus dibatasi, dilaksanakan seingatnya saja. Sesekali dapat juga diberikan untuk mengisi waktu, mengisi suasana “tekana tinggi”, menimbulkan minat dan sejenisnya. Permainan yang mengandung nilai-nilai matematika

¹⁷ Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung:Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2001), hlm. 179-180.

dapat meningkatkan kemampuan menemukan, memecahkan masalah dan lain-lain.

Selain metode di atas masih banyak metode lain yang cocok untuk pengajaran matematika. Misalnya metode pemberian tugas, tugas yang sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Maksud pemberian soal-soal pekerjaan rumah adalah agar murid terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah.

e. Alat

Alat adalah semua yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alat dalam pembelajaran adalah sebagai pembantu untuk mempermudah usaha untuk mencapai tujuan.

Alat dibagi dua, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat disini dapat berupa perintah, suruhan dan larangan. Sedangkan alat bantu pengajaran l adalah papan tulis, globe, kapur, gambar, diagram, slide, dan video.

f. Sumber belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah semua yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dari bahan pengajaran.¹⁸ Dengan demikian bahan belajar merupakan materi yang dapat menambah ilmu

¹⁸*Ibid.*, hlm. 55-56.

pengetahuan bagi siswa. Sumber belajar banyak sekali didapatkan, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, dan di pedesaan. Pemanfaatan sumber belajar ini tergantung pada kreativitas guru, biaya serta waktu.

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.¹⁹ Evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi atau penilaian tidak hanya mempunyai makna terhadap proses belajar siswa, tetapi juga memberikan usulan baik terhadap program secara keseluruhan.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran matematika ditekankan pada proses dan hasil berpikir. Dalam proses berpikir perlu dilihat tata nalar, alasan (*reasoning*) dan kreativitas. Proses dan hasil berpikir tersebut dinilai dari segi kelogisan, kecermatan, esensi dan ketepatan (*efektivitas*). Khusus kreativitas dinilai dari segi keragaman.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.61.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran perlu diusahakan menyeluruh dalam arti meliputi “langkah kerja” dan “hasil kerja”. Tinggi rendahnya evaluasi atau nilai didasarkan pada ragam sebagai berikut:²⁰

- 1) Langkah benar, hasil benar
- 2) Langkah benar, hasil salah
- 3) Langkah salah, hasil benar
- 4) Langkah salah hasil salah

Cara mengevaluasi atau menilai dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Pengamatan terhadap siswa sewaktu bekerja, mengajukan pertanyaan, berdialog dengan siswa.
- 2) Mendengarkan dengan cermat apa yang sedang diperbincangkan siswa.
- 3) Mendengarkan secara cermat pendapat siswa.
- 4) Menganalisis hasil kerja siswa.
- 5) Melalui tes²¹

Evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
- 2) Bagi pendidik evaluasi / penilaian berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya.

²⁰ Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.79.

²¹ Tim. Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 68.

- 3) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya, yakni segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi, dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
- 4) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, mengetahui latar belakang kesulitan murid dalam belajar, serta mengadakan remedial bagi murid.

Langkah yang baru ditempuh oleh guru dalam mengadakan evaluasi atau penilaian ialah meletakkan sesuatu yang menjadi sarana evaluasi tersebut. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok bahasan, yaitu:

- 1) Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat rahasia, keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- 2) Segi pendidikan, artinya penguasaan materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Segi yang menyangkut proses belajar mengajar dan belajar itu sendiri yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian score objektif dari guru.

Ketiga sasaran di atas harus dievaluasi secara menyeluruh artinya jangan hanya dinilai dari segi penguasaan materi semata tetapi juga dari segi perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran.

Adapun segi yang diukur dalam evaluasi ini adalah:

- 1) Kedudukan akademis setiap murid baik dibandingkan dengan teman sekelasnya, sekolahnya maupun dengan sekolah lain.
- 2) Kemajuan belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- 3) Kelemahan dan kelebihan murid.

Setelah kita mengadakan penilaian, tentunya akan ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan kemungkinan kedua, sebaliknya. Sehingga tindak lanjutnya adalah perbaikan dan pengayaan.

5. Keberhasilan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila :

“Setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa”suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai.”Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan

instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil²².

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok,

Menurut Abdul Majid dalam penilaian hasil belajar guru diharapkan melaksanakan hasil penilaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauhmana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini ada dua jenis acuan yang digunakan yaitu: Penilaian Acuan Patokan dan penilaian Acuan Normal.²³

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.,Cit.* hlm. 105-106.

²³ *Ibid.*, hlm.227.

a. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Menurut penilaian yang menggunakan Acuan Patokan, arah atau sasaran apa yang harus dicapai murid dalam belajar ditentukan oleh jenis kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator.

Murid dikatakan telah mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan apabila hasil belajar sebagaimana yang diharapkan telah menguasai bahan- bahan belajar sesuai dengan patokan yang ditetapkan. Patokan ini dinyatakan dalam bentuk presentase minimal, misalnya 75%, 80%, 90% dan sebagainya. memang tidak ada ketentuan yang pasti tentang batas persentase minimal yang harus digunakan.²⁴

Dengan menggunakan batas peresentase minimal itu, guru dapat menentukan mana murid yang telah menguasai bahan belajar dan mana murid yang belum. Murid-murid yang belum menguasai bahan belajar dapat digolongkan sebagai murid yang mengalami masalah belajar.

b. Penilaian Acuan Normal (PAN)

Pelaksanaan penilaian yang menggunakan acuan normal didasarkan atas anggapan bahwa setelah sekelompok murid mengikuti kegiatan belajar, maka tingkat keberhasilan mereka akan menyebar dalam bentuk kurva normal.

²⁴ *Ibid.*, hlm 228

Misalnya sebagian besar (68%) dari murid itu akan memperoleh hasil belajar sedang (S), sebagian kecil yaitu 13,5 % memperoleh hasil belajar baik (B) dan 13,5 % lagi kurang (K) selebihnya pada kedua ujung kurva, yaitu +2,5% memperoleh hasil belajar baik sekali (BS), dan 2,5% kurang sekali (KS).

B. Kajian Terdahulu

Telah banyak kajian-kajian yang membicarakan proses pembelajaran didalamnya membicarakan permasalahan yang ada. Penelitian ini membicarakan tentang Problematika Siswa Dalam Proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak beranjak dari nol, artinya penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dengan materi yang berbeda-beda, diantaranya :

1. Elpidah (2008) dengan judul skripsi “ Problematika Pembelajaran PAI di SMA Negeri I Siabu”. Dari hasil penelitiannya bahwa problematika yang pembelajaran Matematika. di SMA Negeri I Siabu bermacam-macam, sekalipun gurunya telah melakukannya menurut ruang lingkup fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika. akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar itu sendiri. Problematika tersebut berada pada frekuensi 66-85%

2. Elida Purnama (2008) dengan judul skripsi “Problematika pembelajaran kitab Fiqih di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”. Mengemukakan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran kitab Fiqih di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah materi yang distandarisasikan tidak bisa diselesaikan sesuai yang di targetkan di SKBM, Jarang mengemukakan pendapat dan memberikan pertanyaan dan juga jarang melaksanakan praktek.
3. Lanna Sari (2008) dengan judul Skripsi ” Tinjauan Pembelajaran Matematika. Matematika. dan Problematikanya di SMP Negeri I Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”. Dari hasil penelitian bahwa peneliti mengemukakan kendala-kendala yang ditemukan di antaranya:
 - a. Motivasi belajar siswa kurang
 - b. Pelaksanaan latihan dan perubahan sikap siswa saat belajar Matematika berlangsung.
 - c. Masih ada siswa yang belum memahami materi Matematika.
 - d. Masih ada guru yang kurang mampu dalam menyampaikan materi Matematika.

Dari uraian di atas tersebut bahwa tema yang peneliti bahas berbeda dengan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan terutama terdapat pada bidang studi yang diangkat. Peneliti ini memilih matematika sebagai obyek kajian yang disoroti secara khusus. Bedanya ini terasa relevan dan

signifikan mengingat pembelajaran matematika memiliki dinamika tersendiri. Kajian ini menjadi lebih signifikan lagi mengingat lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sebagaimana diketahui bidang study matematika sebagai bidang study yang banyak disajikan di lembaga pendidikan Agama. Sehingga kajian ini akan menemukan fakta dan data tentang problematika pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pondok ini berdiri pada tanggal 2 Agustus 1978 dan mempunyai luas tanah sekitar 1H(satu hektar), ini adalah letaknya strategis dan dekat dengan jalan besar. Adapun batas-batas tanah tersebut sebagai berikut:

Barat	: Jalan raya
Timur	: Tanah Milik Yusuf dan Jainab (Tj, Marulak)
Utara	: Jalan
Selatan	: Tanah Milik Raden (Tj, Marulak)

Adapun kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah kurikulum pesantren dan SKB 3 menteri yang alokasi pembelajaran 50%, kurikulum pesantren yang meliputi : Nahwu, Sharaf, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Hadits, Bahasa Arab, dan Ushul Fiqih dan 50% Kurikulum SKB 3 menteri meliputi : Aqidah ahlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Dan Jenjang yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah Tsanawiyah tiga Tahun dan Aliyah tiga Tahun.

Penelitian ini dimulai Bulan Januari 2012 sampai penelitian ini selesai, yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.² Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.³ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena

¹Lxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

sebagaimana adanya.⁴ Pengungkapan fenomena di sini yaitu fenomena masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan.⁵ Pada umumnya peneliti menginginkan untuk mempunyai subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Namun tidak selamanya keinginan peneliti dapat terpenuhi dikarenakan adanya kendala berupa tenaga, waktu, dan dana yang menyebabkan peneliti harus membatasi subjek penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti.

Penelitian ini dilakukan di di Pondok Pesantren.Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hlm. 116.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari siswa dan guru-guru matematika yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .
2. Data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan pegawai di lingkungan pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .Serta sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak, Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .
2. Wawancara, yakni menanyakan kepada guru-guru Matematika tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problema tersebut.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, Buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari suatu observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara tajam. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁶Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pada umumnya dikenal dua macam standar validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal mempertanyakan sampai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu setting tertentu. Sementara itu, validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada setting yang berbeda, artinya alat ukur yang cukup valid mengukur obyek pada suatu setting tertentu, apakah valid untuk mengukur obyek yang sama pada setting yang lain.⁷

Menurut Sugiono, validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 58.

berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.⁸

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:⁹

1. *Credibility* (validitas interbal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, yakni:

a. Perpanjangan pengamatan

Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁸Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 363-364.

⁹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 369-378.

¹⁰Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 60.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya

tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (reabilitas)

Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data,

melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4. *Confirmability* (objektivitas)

Uji komfirbality mirip dnegan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹¹

¹¹ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 369-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Mengingat tipisnya pendidikan agama yang dibangun orang tua dan masyarakat kampung Tanjung Marulak pada Tahun 1951 M sampai Tahun 1953 M, yang diberi nama Tarbiyah Islamiyah sebagai tenaga pendidik ialah: Ustad Muhammad Dame Hasibuan dari Gunung Tua Tonga tapi oleh kekuasaan Allah SWT sekolah agama tersebut merosot, tenaga pendidiknya silih berganti yang akhirnya sekolah tersebut tutup. Dan gedungnya dibongkar dan alat-alatnya disimpan. Sejak Tahun 1953 M sampai Tahun 1978 kampung Tanjung Marulak Janjimanahan Kawat bagaikan kepadaman lampu dibidang ilmu Agama.

Dalam hal itu sebagai generasi muda

- a. Sutan Muda Tanjung Kepala muda waktu itu
- b. Sutan lombo Tanjung sebagai Hatobangon
- c. Sutan Pahlawan Ritongan Sebagai cerdas Pandai
- d. Baginda Manjolahon Sebagai Cerdik Pandai Almarhum

Bertepatan pada Tanggal 23 Juni 1978 M mengadakan pertemuan untuk mengulang kembali perguruan Agama di Kampung Tanjung Marulak

yang letaknya sebelah atas kampung Tanjung Marulak sebelah kiri Jalan Huta Godang. Lokasi gedung yang direncanakan wakaf dari saudara Sutan Pahlawan Ritonga dengan ukuran 25m x 35m setelah rencana diputuskan mereka menghubungi Buya Sobaruruddin Harahap, apabila rencana tersebut terlaksana dialah yang akan menjadi pimpinannya maka Beliau menerima dengan baik serta hati yang ihklas.

Setelah itu maka pada Bulan Juli 1978 M kepala Kampung Tanjung Marulak mengundang seluruh Masyarakat untuk bermusyawarah untuk menyampaikan rencana tersebut. Penyampaian rencana itu disambut oleh masyarakat setempat dengan hati yang ikhlas serta semangat membaja biar bagaimanapun rencana pendirian sekolah tersebut akan dilaksanakan, sekaligus mengangkat dan menetapkan panitia pembangunan sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Sutan Muda Tanjung
- b. Sekretaris : Sutan Pahlawan Ritonga/ Cerdik Pandai
- c. Bendahara :Sobaruddin Harahap/ Pimpinan PP.Nurul Falah
- d. Penasehat : Sutan Lompo Tanjung / Hatobangon

Pada tanggal 2 Agustus 1978 tepat hari Rabu gedung sekolah berdiri dengan ukuran 7 m x 21 m atau tiga lokal. Jadi pendirian gedung sekolah tersebut dihadiri oleh kaum muslimin dan muslimat serta membawa wakaf masing- masing berupa seng, paku, uang dan sebagainya. Sehingga panitia menerima bantuan pada hari itu agak lumayan sehingga bangunan yang tiga

lokal tersebut siap diatap semuanya, dan waktu itu ongkos tukang sebanyak Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah), dan bantuan demi bantuan akhirnya dapat diselesaikan semuanya.

Setelah gedung tersebut selesai biarpun keadaan masih darurat berlantai tanah serta dinding yang masih sederhana dan bangkunya belum begitu sempurna tepat pada hari Jum'at tanggal 19 September 1978 M maka sekolah ini diresmikan dengan cara syukuran dan dihadiri oleh ulama dan cerdik pandai serta masyarakat kampung tersebut dan sekolah ini diberi nama Pondok Pesantren Nurul Falah.

Dari hasil pendidikannya Alhamdulillah Pondok Pesantren Nurul Falah telah banyak menghasilkan cendikiawan muslim dan sebagian besar melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, bahkan sudah banyak menjadi pegawai negeri dan instansi lainnya, seperti Drs Maralaun Siregar penerangan di Padangsidimpuan, Drs Bahrin Nahar Hasibuan Dosen Fakultas Syariah Padang Sumatera Barat dan Lain-lain.

2. Visi dan Misi Tujuan Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Visi :

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak mulia, berwawasan IPTEK **yang berdasarkan IMAN & TAKWA.**

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan bidang IMTAQ dan IPTEK yang bernafaskan islam.

Tujuan:

Untuk membina manusia seutuhnya pada akhlakul Karimah serta mencetak calon ulama-ulama untuk penerus Bangsa dan Agama Islam.

**3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak
Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

TABEL I
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak
Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Mesjid	1 buah	Baik
2.	Asrama putrid	1 buah	Baik
3.	Asrama putra	3 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 buah	Baik
5.	Ruang belajar	15 buah	Baik
6.	Kantor	1 buah	Baik
7.	Pemandian/kamar mandi	3 buah	Baik
8.	Meja belajar	600 buah	Baik

9.	Bangku belajar	700 buah	Baik
10.	Meja guru	45 buah	Baik
11.	Bangku guru	50 buah	Baik
12.	Papan tulis	15 buah	Baik
13	Kantin/Kopontren	1 buah	Baik
14	Pos Jaga	1 buah	Baik
15	Ruang Komputer	1 buah	Baik

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Nurul Falah Tahun Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2011/2012

4. Keadaan guru dan Murid Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru dan pegawai Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Cukup memadai, ini dilihat dari segi tenaga pendidik/guru yang sebagian besar berasal dari alumni pesantren itu sendiri, sebagian lagi guru-guru yang berasal dari latar belakang pendidikan umum.

Table II
Keadaan Guru MA Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei
Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

NO	NAMA	L/P	MAPEL	PEND AKHIR
1	H.Barmawi Hrp, S.Ag, AQ	L	B,Arab	S-1
2	Husni Mubarak S.E	L	Ips	S-1
3	H.Palit Rambe S.Ag	L	Akhlak& Hadits	S-1
4	Risnawati Dalimunte,S.Pd.i	P	I.Kalam,Akidah Akhlak & B,Arab	S-1
5	Nurhamida Tanjung, S.Pd.i	P	Bhs Indo & SB	S-1
6	Ayyuhal Amri Tanjung,A.md	L	IPA,Ktrmp Pnjas	D-III
7	Awaluddin Lubis	L	TIK	SLTA/Sederajat
8	Jafar Lelo, S.Pd	L	Fisika, Matematika	S-1
9	Erwina Harahap, S.Pd	P	B, Inggris	S-1

10	Parlaungan Rambe	L	Fiqih, Mulok	Tarb Islami
11	Siti Hasmidar Ritonga	P	Tafsir	SLTA/Sederajat
12	Anuar Harahap	L	Hadits	SLTA/ Sederajat

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Nurul Falah Tahun Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2011/2012

Adapun keadaan murid atau santri/at di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut.

TABEL III
Keadaan Siswa MA Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
Kelas X	20	15	35
Kelas XI	20	12	32
Kelas XII	16	15	31
JUMLAH	56	42	98

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Nurul Falah Tahun Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2011/2012

B. Temuan Khusus

1. Problematika siswa saat guru menggunakan metode Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Japar Lelo tentang problematika apa saja yang guru Matematika dalam proses pembelajaran matematika. Bapak Japar Lelo menjelaskan bahwa masalah utama dalam proses pembelajaran matematika adalah kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang Matematika, dan kurangnya pengetahuan guru cara mendidik seperti bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran.¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Falah, pengelolaan pembelajaran Matematika yang dilakukan dengan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru Matematika dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru Menjelaskan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai dan memberi tugas. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.²

Problematika yang berasal dari materi dan metode merupakan problematika yang sering dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Japar Lelo pada tanggal 31 Januari 2011.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode dalam proses belajar. Hal ini yang membuat siswa tidak bersemangat dan bosan dalam belajar.³

Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai masalah, salah satunya adalah masalah pelaksanaan metode pembelajaran Matematika. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Nurul Falah, masih terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan metode pembelajaran Matematika. Dalam proses pembelajaran apabila guru terus memberikan materi baru setiap kali pertemuan maka siswa akan semakin bosan karena pelajaran sebelumnya juga masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti.

Memberikan materi baru sementara siswa belum mengerti materi sebelumnya, mengakibatkan siswa tidak siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya hari ini guru memberikan materi tentang “Peluang” dimana pada materi ini yang dijelaskan sangat banyak sekali. Mulai dari Kaidah Pencacahan, dalam materi ini dibahas juga tentang perkalian, Faktorial, Permutasi, dan Kombinasi. Dalam proses pelajaran matematika seperti materi peluang seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi.

³Hasil wawancara dengan Siswa kelas XI Sendar Aminsyah Pada Tanggal 31 Januari 2012.

2. Perlengkapan sarana dan prasarana saat Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Falah, pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru Matematika dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.⁴

Masalah lain yang dihadapi oleh mereka dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya perpustakaan sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang mereka perlukan saat ini adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan dapat saja siswa di suruh untuk mengerjakan tugas yang sumber bacaannya mereka cari di perpustakaan. Perpustakaan ini juga sangat besar manfaatnya bagi guru, karena dengan membaca guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena perpustakaan merupakan gudang ilmu.⁵

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di Pondok pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu

⁴ Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah pada tanggal 28 Januari 2011.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Husni Mubarok, S.E pada tanggal 31 Januari 2011.

Selatan, tidak dapat dipisahkan dari bermacam kendala yang dapat menghambat upaya peningkatan pembelajaran matematika.

Masalah utama yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya media pembelajaran sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Adawiyah bahwa saat proses pembelajaran terjadi guru tidak pernah memakai media lain, hanya buku saja, jadi kami kurang mengerti apalagi saat materinya tentang Peluang. Dimana pada materi tersebut seharusnya guru menggunakan dadu, ataupun kartu, agar kami lebih mengerti.⁶

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa, Saat proses belajar matematika saya mengerti apa yang Bapak guru jelaskan, tapi ketika disuruh mengerjakan tugas saya kurang bisa, karena contoh soal dengan tugas yang di berikan guru sangat jauh berbeda. Jadi saya tidak bisa untuk mengerjakan tugas tersebut seharusnya guru tersebut memakai media.⁷

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga sangat besar manfaatnya bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media belajar dalam proses belajar-mengajar, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menguatkan ingatan siswa terhadap materi tersebut.

⁶Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Adawiyah Pada tanggal 31 Januari 2012.

⁷ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Rendi Syaputra Pada tanggal 31 Januari 2012.

Diantara problematika tersebut, problematika yang sering dihadapi siswa ada persamaannya dengan problematika yang dihadapi oleh guru dan ada juga perbedaannya antara lain” minimnya pemahaman terhadap pelajaran matematika, waktu yang dialokasikan sangat sedikit, guru sering terlambat bahkan tidak hadir, dan di dalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.⁸

Berdasarkan problematika yang dihadapi siswa, guru sering terlambat dan jarang masuk dikarenakan kesibukan gurunya mengajar di sekolah lain.

3. Upaya guru memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa problematika yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran matematika adalah kurangnya minat dan penguasaan siswa terhadap materi matematika Sehingga mengakibatkan siswanya kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.⁹

Selain masalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap masalah lain yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah adalah masalah motivasi dan minat siswa yang rendah untuk belajar. Masalah ini terutama terjadi pada siswa yang pengetahuannya kurang

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Husni Mubarak , S.E. Pada 31 Januari 2012.

⁹ Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah pada tanggal 28 januari 2012.

dan siswa yang tinggal di pesantren mulai dari kelas VII MTS. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa dipesantren tidak perlu belajar matematika cukup hanya dengan belajar ilmu agama saja. Oleh karena itu apabila guru memberikan tugas banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut.

Penguasaan siswa terhadap materi yang masih kurang mengakibatkan mereka beranggapan pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan rumit sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa.

Saya sih dibilang suka dengan pelajaran matematika kurang, akan tetapi terkadang saya senang dengan belajar matematika. Saat saya tidak senang dengan pelajaran tersebut, karena materinya tidak ada selesainya, misalnya materi tentang peluang saja saya masih belum begitu paham. Tapi guru sudah membuat materi baru lagi, dan terlalu banyak materi yang akan dipelajari jadi, itu yang membuat saya kurang menyenangi pelajaran matematika.¹⁰

Sebenarnya belajar matematika adalah sangat asyik dan menyenangkan bagi orang yang minatnya tinggi, dan sangat menyebalkan dan meresahkan bagi yang tidak paham tentang matematika. Begitu juga dengan saya, ketika masih SD pelajaran matematika adalah pelajaran yang saya sukai dan saya mudah pahami, akan tetapi setelah saya masuk kepesantren ini saya

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Sudirman Dalimunte Pada Tanggal 31 Januari 2012.

jadi lupa dan sangat pusing dengan pelajaran matematika hingga sekarang setiap belajar matematika saya sudah bersungguh-sungguh dan berniat ingin belajar matematika namun saya tidak bisa, yang akhirnya saya merasa bosan dan malas belajar matematika. Ini semua akibat kurang pengetahuannya tentang dasar-dasar matematika.¹¹

Belajar matematika sangat sulit, karena belajar matematika itu membuat otak jadi membeku dan pusing, Tapi terkadang pelajaran matematika itu mengasyikkan juga kalau kita mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.¹²

Menurut saya pelajaran matematika itu sangat membosankan dan adakalanya mudah untuk dipelajari dan adakalanya sulit untuk dipahami karena satu faktor, yaitu sebelum guru masuk, hatiku berkata yang membuat patah semangat yaitu “iiiiisssda bosan belajar matematika”. Dan waktu belajar cara guru menjelaskan sangat sulit untuk dipahami. Akhirnya saya beranggapan belajar matematika sudah cukup dengan mengetahui perkalian, penjumlahan, pengurangan, dan pembagian.¹³

Dalam proses pembelajaran guru matematika menjelaskan pelajaran terlalu cepat, sehingga pelajaran sulit dimengerti, bahkan terkadang saya jadi mengantuk karena tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut.¹⁴

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Jamiul Dakwat pada Tanggal 30 Januari 2012.

¹² Hasil Wawancara dengan Siswa Patima Pada Tanggal 30 Januari 2012.

¹³ Hasil Wawancara dengan Siswa Azan Rambe Pada Tanggal 30 Januari 2012.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Junita Siregar pada Tanggal 31 Januari 2012.

Saat proses belajar matematika saya sih masuk keruangan untuk mengikuti pelajaran tersebut, tapi sedikitpun saya tidak mengerti, karena dalam pikiran saya pelajaran matematika tidak ada gunanya untuk dipelajari, jadi seolah-olah saya masuk hanya sekedar mengisi absen saja.¹⁵

Saat proses belajar matematika saya mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi tidak satu pun yang dapat saya serap karena guru menjelaskan terlalu cepat. Ketika guru memberikan tugas yaaa mau gimana lagi saya kerjakan tapi lebih sering mencontek jawaban teman.¹⁶

Saat belajar matematika pada awalnya saya mengerti tapi lama kelamaan materinya tambah sulit, jadi ketika guru memberikan tugas saya kurang bisa mengaplikasikan rumus dengan tugas tersebut.¹⁷

Saya sih saat belajar matematika enjoy aja, karena terlalu serius pelajaran itu akan sulit tuk dimengerti, jadi saat guru menjelaskan saya mendengarkan, menulis bahkan jika ada yang belum saya pahami, saya tanyakan kepada guru. Ketika guru memberika tugas saya kerjakan walaupun tidak semuanya terselesaikan.¹⁸

Belajar matematika sangat menyenangkan karena banyak tantangan yang dilewati. Apalagi sudah sampai tujuan atau hasil yang dicari melalui skema atau rumus yang telah ditetapkan. Saya merasa pelajaram matematika

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Sukri Habibi Pada Tanggal 31 Januari 2012.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Siti Marwah Pada Tanggal 31 Januari 2012.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Fatimah ritonga Pada Tanggal 1 februari 2012.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Ikbal Halumpulon Pada Tanggal 1 februari

itu menggambarkan bahwa hidup ini tidak jauh seperti matematika, kenapa? Karena hidup ini juga penuh dengan tantangan yang penuh dengan suka duka, lika liku kehidupan dan lain-lain. Jadi saat mempelajari matematika juga seperti itu, ada beberapa persoalan yang harus dihadapi untuk mencapai hasil dari tantangan yang diberikan dalam beberapa soal.¹⁹

Tak bisa dipungkiri bahwa matematika adalah ratunya segala ilmu, tanpa matematika segala urusan akan terkendala sekalipun pelajaran agama, karena agama juga memerlukan ilmu matematika, misalnya dalam masalah zakat dan warisan. Apalagi dalam kehidupan nyata peranan matematika sangat dibutuhkan sekali. Akan tetapi ketika belajar matematika saya sangat tidak fokus menanggapi pelajaran tersebut, menurut hemat saya, ini terjadi karena keputusasaan saya dalam memikirkan pelajaran ini. Karena semakin dipikirkan semakin pusing, maka timbullah sifat malas, remeh terhadap pelajaran tersebut.²⁰

Dalam proses pembelajaran matematika banyak siswa yang datang, duduk, diam, menulis dan pulang. Ada juga siswa yang datang masuk ke kelas mendengarkan guru menjelaskan dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru.²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siswa Hotmartua Hasibuan Pada Tanggal 30 januari 2012.

²⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Manja Ali Taat Siregar Pada Tanggal 30 januari 2012.

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Jakfar lelo, S.Pd. Pada Tanggal 22 Januari 2012.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, banyak siswa yang tidak fokus belajar, siswa ada yang ribut, mengantuk, keluar-masuk kelas dan bercerita. Bahkan ada juga siswa yang beranggapan belajar matematika tidak perlu karena menurut siswa tersebut bahwa belajar matematika hanya buang-buang waktu saja.²²

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara beberapa orang siswa/i Pondok Pesantren Nurul Falah yang mengatakan bahwa Sebelum proses pembelajaran matematika berlangsung ada siswa yang ketakutan kepada gurunya karena yang ada dalam benak pikirannya bahwa guru matematika terkesan kejam, bahkan tidak pernah senyum. Dan sering juga memaksakan otak untuk berpikir.²³

Dari problema tersebut tingkah laku dan Mimik wajah seorang guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran, apabila wajah gurunya kelihatan cemberut, dan marah maka siswa akan takut dan merasa bersalah, jadi agar guru matematika tidak terkesan sebagai guru yang kejam, guru tersebut harus bisa menyesuaikan diri, dan berusaha membuat siswa tertarik dengan pelajaran matematika. Apabila ada siswa yang ketakutan untuk mengikuti pelajaran matematika, maka sebagai seorang guru memotivasi siswa tersebut dan menjelaskan bahwa matematika itu menyenangkan dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

²²Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Pada Tanggal 28 januari 2012.

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Husni Mubarak , S.E. Pada 31 Januari 2012.

Masalah utama dalam proses pembelajaran matematika adalah kurangnya Minat siswa terhadap pelajaran Matematika karena siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika tidak penting bagi jurusan keagamaan. Kurangnya pengetahuan dasar matematika bagi siswa, siswa belum bisa mengaplikasikan rumus- rumus saat guru matematika memberikan soal latihan, dan terlalu sedikit jumlah jam pelajaran matematika di pondok pesantren Nurul Falah, seharusnya 4 jam perminggu tapi kenyataannya hanya 2 jam perminggu.²⁴

Minat siswa yang rendah ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa tampak tidak antusias mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengantuk di kelas, yang tidak peduli dengan catatan yang dirangkum oleh guru.²⁵

Hal seperti motivasi sangat perlu dilakukan oleh orang tua, jika orang tua terus memotivasi anaknya dalam belajar maka anak pun akan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ada dua, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa dan motivasi yang datang dari dalam diri siswa. Motivasi yang datang dari luar misalnya motivasi yang datang dari orang tua, teman dan orang-orang yang ada disekitar siswa. Dengan adanya motivasi dari luar, maka dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa.

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Jakfar Ielo, S.Pd. Pada Tanggal 22 Januari 2012.

²⁵ Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah pada tanggal 28 Januari 2012.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa:

Siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika hanya sekedar pelajaran tambahan saja, artinya lebih diutamakan dulu pelajaran agama dari pelajaran matematika karena pelajaran matematika tidak akan dipersoalkan di akhirat nanti.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak jakfar Lelo guru Matematika adalah:²⁷

- a. Dalam proses belajar agar siswa tertarik maka saya menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan).

Dengan menggunakan metode PAKEM siswa yang selama ini tidak suka dengan pelajaran matematika akan aktif dan menyukai matematika.

Secara ringkas PAKEM dapat diungkapkan sebagai berikut:

Dari segi guru, Aktif.

A= Aktif

- Memantau kegiatan belajar siswa
- Memberi Umpan Balik
- Mangajukan Pertanyaan Yang Menantang
- Mempertanyakan gagasan siswa

K= Kreatif, guru

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Husni Mubarak , S.E. Pada 31 Januari 2012.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Jakfar lelo, S.Pd. Pada Tanggal 22 Januari 2012.

- Mengembangkan kegiatan yang beragam
- Membuat alat bantu belajar sederhana

E= Efektif, pembelajaran

- Mencapai Tujuan Pembelajaran

M= menyenangkan

- Tidak membuat anak takut
 - Takut salah
 - Takut ditertawakan
 - Takut dianggap sepele

Dari segi Siswa:

A= Aktif, siswa aktif:

- Bertanya
- Mengemukakan gagasan
- Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya

K= Kreatif, siswa:

- Merancang atau membuat sesuatu
- Menulis atau mengarang

E= Efektif, Siswa:

- Menguasai keterampilan yang diperlukan

M= Menyenangkan pembelajaran membuat siswa:

- Berani mencoba

- Berani bertanya
- Berani mengemukakan pendapat
- Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Untuk melakukan berbagai kegiatan itu guru perlu bekal berbagai teknik dan metode dalam proses pembelajaran.

- b. Tidak membuat materi baru sebelum siswa memahami materi sebelumnya.
- c. Membuat les tambahan di luar jam pelajaran agar siswa lebih memahami matematika.

Akibat kakurangan jam belajar maka diadakan les tambahan guna untuk mengulangi kembali pelajaran yang disampaikan di kelas, agar siswa terus ingat dengan materi yang telah di sampaikan.

Dengan membuat les tambahan, maka siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru matematika tersebut. Saat les siswa yang tadinya kurang paham waktu belajar di kelas, akan lebih berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami dan dimengerti. Dan gurunya juga menjelaskan kembali sampai siswanya mengerti.

Saat les tambahalan lebih memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang ingin belajar. Karena guru tidak tergesah-gesah mengajar akibat mengejar waktu untuk mengajar di kelas lainnya, jadi guru dengan siswa lebih santai saat proses les tambahan.

- d. Penambahan jam pelajaran matematika, jam pelajaran yang cukup untuk siswa dalam beberapa pelajaran akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Dengan penambahan jam pelajaran materi yang disampaikan oleh guru cepat tuntas dan siswa juga tidak sempat lupa dengan pelajaran sebelumnya. Sebaliknya jam pelajaran yang kurang terhadap suatu materi yang diberikan kepada siswa, akan mengakibatkan siswa kurang memahami materi tersebut. Untuk mengatasi kurangnya jam pembelajaran matematika, perlu diatur waktu yang efektif dan efisien bagi siswa, salah satunya dengan menambah pelajaran ekstra di luar jam pelajaran sekolah.

- e. Memberikan motivasi kepada siswa tujuan guru dalam memberi motivasi kepada siswa adalah untuk membangkitkan minat siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan yang menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Memberi motivasi kepada siswa bisa saja dengan penghargaan, misalnya jika siswa ada yang bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru maka guru memberika penghargaan baik berupa buku atau alat belajar lainnya yang bisa membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti pelajaran matematika.

Memberi motivasi yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan cara menasehati dan memberi arahan kepada siswa akan pentingnya arti sekolah dan meningkatkan prestasi belajar matematika.

- f. Menceritakan orang-orang yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tentang perjuangannya dalam meraih kesuksesan. Bahwa untuk mencapai kesuksesan diperlukan kerja keras, pantang menyerah dan doa. Kesuksesan tidak dapat diraih secara instant namun bertahap dan membutuhkan waktu yang lama.

Banyak para tokoh-tokoh yang berhasil karena kegigihannya dalam belajar, salah satunya adalah Mohammad Soleh, Dra Hj Tri Dewi Listya, Dra, Hj Herawati, latar belakang hidup para tokoh ini bukanlah dari keluarga yang berada. Akan tetapi dengan tekad dan keinginan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan harus rela bersusah payah. Akhirnya para tokoh tersebut telah menjadi orang yang sukses, ada yang jadi penulis sekaligus tenaga pengajar dan lain sebagainya.

- g. Menyadarkan pada semua siswa bahwa biaya sekolah itu mahal, mereka harus menghargai perjuangan orang tua yang bekerja keras untuk mencari uang demi membiayai mereka untuk tetap sekolah, sedangkan disekolah mereka malas-malasan dalam belajar dan acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Banyak siswa yang tidak sadar bahwa biaya sekolah itu mahal, sehingga banyak kejadian siswa itu datang kesekolah hanya duduk, diam kaku, ribut, bahkan tidur didalam kelas. Sementara orang tua panas terik, hujan badai ditempuh demi memenuhi kebutuhan anaknya untuk sekolah. Bahkan ada juga siswa saat guru memberikan tugas, siswa tersebut menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya kemudian diberinya upah. Siswa tersebut tidak sadar bahwa uang yang diberikannya itu hasil keringat dari orang tuanya.

- h. Menjelaskan pentingnya matematika untuk saat ini maupun kelak mereka lulus.

Matematika bukan di sekolah saja yang dibutuhkan tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari matematika, karena dengan belajar matematika dapat mempelajari diri sendiri dan mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan sehari-hari.

Belajar matematika merupakan proses melatih untuk otak untuk dapat berpikir logis, teratur, berkesinambungan dan menyatakan bukti-bukti kuat dalam setiap pernyataan yang diucapkan. Dalam matematika

kita tidak dapat mengatakan sesuai tanpa ada bukti yang kuat. Misalnya, seorang ayah bilang ke anaknya "Jika kamu dapat ranking 1, ayah akan membelikanmu sepeda". Pada saat penerimaan raport ternyata sang anak dibelikan sepeda baru oleh ayahnya, apakah berarti sang anak tersebut dapat ranking 1? Jawabannya belum tentu. Alasan lebih jelasnya dapat kamu ketahui ketika kamu mempelajari Logika Matematika.

Untuk benar-benar memahami matematika, selain membaca dibutuhkan waktu lebih untuk memikirkan setiap permasalahan matematika. Tidak harus selesai saat itu, bisa dipikir saat makan, saat jalan-jalan, dan setiap saat yang kosong asal jangan waktu sholat. Kesalahan terbesar adalah memaksa otak untuk menyelesaikan setiap kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Hal tersebut hanya akan menambah stress dan membuat otak tidak dapat berpikir lagi.

Dalam belajar matematika dibutuhkan otak dan daya pikir yang kuat. Jika sudah lelah berpikir dan tidak menemukan pencerahan, istirahatlah. Gunakan untuk tidur, main game atau hal-hal yang bisa membuat pikiran rileks. Jika dirasa pikiran sudah OK lagi, kamu bisa kembali belajar. Dengan pikiran yang jernih dan tidak dalam penuh, semua persoalan matematika yang kita pikirkan akan dapat terselesaikan sedikit demi sedikit.

Dengan menguasai matematika akan lebih mudah melakukan suatu kegiatan, misalnya membuat jadwal kegiatan sehari-hari, menghitung luas

area tanah dan menghitung volume bangun ruang, dan masih banyak lagi kegunaannya, jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajari matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa di Pondok Pesantren Nurul Falah untuk mengatasi problematika siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu :

- a. guru matematika merubah cara mengajarnya agar kami tidak bosan belajar matematika, paling tidak membuat cara belajar yang bervariasi. Dan saya akan terus mencoba untuk mempelajari matematika sampai saya benar-benar mengerti.²⁸
- b. Sebagai siswa yang paling utama suka dengan gurunya, karena jika kita suka dengan gurunya maka pelajaran yang di ajarkannya akan disukai juga.²⁹
- c. Belajar lebih giat, dan guru matematikanya juga lebih aktif dari sebelumnya.³⁰

Disamping itu, hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah, mengatakan untuk menanggulangi problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika salah satunya interaksi antara siswa dengan guru lebih diperhatikan, meningkatkan mutu pembelajaran khususnya

²⁸Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Rendi Syaputra pada tanggal 31 Januari 2012.

²⁹Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Maulana Maliki Ibrahim Pada tanggal 31 januari 2012.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI Fatimah Ritonga Pada Tanggal 1 februari 2012..

matematika dan juga orang tua murid sangat berperan dalam pendidikan untuk memajukan sistem pembelajaran³¹.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga dalam keluarga. Sayangnya, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanyalah tugas sekolah/madrasah saja. Para orang tua seperti ini lebih menganggap bahwa tugas orangtua tidak lebih sekedar mencukupi kebutuhan lahir anak, seperti makan, minum, pakaian, dan alat-alat pelajaran, serta kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat kebendaan. Oleh sebab itu, para orangtua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampe sore, bahkan ada juga yang sampai malam untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar atau bermain.³²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan jika upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan penuh dengan kesadaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang problematika siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah akan terselesaikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah.

C. Analisis Data

³¹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 31 Januari 2012.

³² Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 31 Januari 2012.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Maka oleh sebab itu interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi siswa yang tinggi. Artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu harus saling mendukung.

Selain metode pembelajaran, yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran. Ini sejalan dengan penerapan metode mengajar yang sebagai besar metode itu memerlukan media atau alat. Oleh karena itu guru matematika juga bisa memanfaatkan media pembelajaran dan mampu menggunakannya. Kecakapan guru matematika dalam menggunakan media pembelajaran akan membantu mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru matematika kurang memperhatikan dan melaksanakan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah. Guru matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah hanya bertumpu pada metode ceramah dan pemberian tugas, dimana guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan siswa mendengarkan dan mencatatnya. Demikian juga halnya dengan pemanfaatan media pembelajaran, dimana hanya sebagian guru yang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan beranggapan bahwa matematika itu sulit.

Dari penomena tersebut jika di analisa, maka yang menjadi sumber timbulnya problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah latar belakang pendidikan guru matematika dan latar belakang siswa, dimana sesuai dengan hasil wawancara dengan para guru yang mengatakan bahwa sebagai besar guru Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah adalah tidak sesuai dengan jurusan yang diajarkannya.

Upaya-upaya yang sudah/sedang dilaksanakan guna mengatasi problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah boleh dikatakan sudah tepat dan sangat sesuai dengan problematika yang ada. Hal ini juga menunjukkan kepada kita bahwa guru di Pondok Pesantren Nurul Falah tidak berpangku-tangan melihat masalah ini, terlebih kepada pihak pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Falah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika siswa saat guru menggunakan metode pembelajaran Matematika yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berlangsung secara tidak maksimal, dan pembelajarannya sama sekali tidak berhasil menarik minat siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dan siswa menulis kemudian mengerjakan tugas sampai proses pembelajaran selesai, dan di dalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.
2. Perlengkapan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran matematika, akibat Kurang tersedianya media pembelajaran, sarana dan prasarana, materi yang di sampaikan sulit untuk dipahami sehingga membuat siswa merasa bosan.
3. Upaya guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yakni, guru menerapkan metode PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), Tidak membuat materi baru sebelum siswa memahami materi sebelumnya. Membuat les

tambahan di luar jam pelajaran, penambahan jam pelajaran, memberikan motivasi, menceritakan orang-orang yang berasal dari keluarga yang kurang mampu yang sudah sukses, menyadarkan siswa bahwa biaya sekolah mahal, dan menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari matematika

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah hendaknya mengubah cara mengajarnya seperti mempelajari berbagai macam metode belajar dan teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.
2. Diharapkan kepada guru matematika dapat menggunakan media pembelajaran walaupun media tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman siswa menjadi lebih baik.
3. Kepada seluruh guru agar membangkitkan minat, memberikan motivasi pada siswa agar siswa semangat untuk belajar matematika.
4. Kepada guru matematika agar menggunakan keterampilan dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat berhasil.

5. Kepada guru matematika menggunakan variasi dalam pembelajaran agar anak didik lebih berminat mengikuti proses belajar mengajar, dan tidak mengakibatkan ngantuk dan rasa bosan.
6. Kepada siswa agar lebih giat dalam belajar sekalipun terdapat kekurangan dalam keterampilan guru pendidik.
7. Kepada siswa agar lebih giat dalam belajar sekalipun terdapat kekurangan dalam penggunaan variasi dalam pembelajaran.
8. kepada siswa agar lebih giat dalam belajar sekalipun terdapat kekurangan dalam media pembelajaran matematika
9. Kepada siswa apapun itu pelajarannya harus dipelajari hilangkan pikiran-pikiran negatif tentang matematika. Karena setiap pelajaran yang di ajarkan disekolah ada manfaatnya, walaupun sebagai anak pesantren matematika juga harus kita pelajari, karena mungkin saja saat ini tidak ada manfaatnya bagi kita, tapi esok atau lusa pasti ada manfaatnya misalnya membicarakan tentang warisan, zakat dan lain sebagainya pasti menggunakan ilmu matematika. Untuk semua siswa khususnya di pondok pesantren Nurul Falah Tingkatkan cara belajar untuk meraih prestasi.
10. Kepada Bapak Pimpinan Pondok Pesantren agar mengontrol guru-guru pengajar agar ada upaya meningkatkan pembelajaran.
11. Kepada Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah agar dapat dan mengupayakan serta meningkatkan media pembelajaran yang masih kurang

dalam pondok pesantren untuk mencapai tujuan dan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang pelajaran matematika.

12. Kepada Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah, hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula. Di samping itu, kompetensi guru matematika harus diutamakan terutama pada saat penerimaan guru matematika. Kepala sekolah harus benar-benar teliti guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
13. Diharapkan kepada Departemen Agama agar lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang berbasis islam seperti pesantren.
14. Diharapkan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) agar lebih memperhatikan mutu pendidikan baik pelajaran umum maupun pelajaran agama.
15. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih giat melakukan penelitian dan mengembangkan wawasan tentang lembaga pendidikan agar bisa membandingkan pola pendidikan umum dan agama termasuk di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya : Terbit Terang, 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- H. Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas 1994
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- J.Lxy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- A.Karel Steenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, Jakarta: LP3ES, 1994
- Kunandar, *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Diktat Psikologi Pendidikan*, Padangsidempuan: STAIN 2010
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Edisi Ke II* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ,Jakarta:PT Rineka Cipta ,2010
- Sri Anita , dan Janet Trineka Manoy,*Strategi Pembelajaran Matematika*,Jakarta: UPI,2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung:Pranada Media Group,2010
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	AMRINA SIREGAR
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	Aek Tobang, 11 Januari 1989
Agama	Islam
Status	Belum Nikah
Alamat	Aek Tobang Langga Payung
Nl. HP	085358535394
e-mail	amrinaserigar@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar	SDN No 116255	1995 – 2001
Sekolah Menengah Pertama	MTs Swasta Nurul Huda	2001 – 2004
Sekolah Menengah Atas	MA Swasta Nurul Falah Tanjung Marulak	2004 – 2007
Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan	2007 – 2013

Pengalaman Organisasi

MTs Swasta Nurul Huda	Organisasi Siswa Sekolah	2001-2004
MA Swasta Nurul Falah Tanjung Marulak	Ketua Keperpustakaan	2004-2007
	Sekretaris OSIS	2005-2007
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	2007

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

**Dengan judul skripsi “ Problematika Siswa Dalam Proses pembelajaran
Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan
Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**

a. Wawancara dengan guru matematika

1. Hal-hal apa saja yang Bapak perhatikan sebelum mulai proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Metode apa yang bapak gunakan agar siswa tertarik dengan pelajaran matematika?
4. Bagaimanakah kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
5. Apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika?
6. Bagaimana respon Bapak jika siswa beranggapan pelajaran matematika itu sulit?
7. Bagaimanakah problematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
8. Apakah upaya yang dilakukan oleh Bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika?

b. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana proses Pembelajaran Matematika di pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru matematika Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
4. Apakah masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak kecamatan sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
5. Pernahkah guru Matematika menggunakan media dalam pembelajaran?
6. Pernahkah guru matematika menggunakan metode dalam pembelajaran?
7. Metode apa saja yang digunakan guru ketika mengajar matematika?
9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi problem / tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika di pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

c. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimanakah keadaan guru-guru Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan?

3. Bagaimanakah menurut bapak keadaan siswa di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan?
4. Apakah upaya yang dilakukan oleh Bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika?
5. Apakah upaya yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan kabupaten Labuhan Batu Selatan?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Proses pembelajaran Pendidikan Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Keadaan dan situasi siswa pada saat Proses Pembelajaran Pendidikan Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Keadaan dan situasi guru pada saat Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
5. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang penggunaan pada saat proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
6. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pelaksanaan Proses pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

YAYASAN NURUL FALAH

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH

TANJUNG MARULAK-HUTA GODANG-SEL. KANAN-LABUHANBATU SELATAN

SUMATERA UTARA KODE POS : 21465 ☎ 0812 6428 9094 / 0813 7033 6434

Izin Operasional : Kw.02/3-b/PP.00.7/2560/2010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009/YNF/PPNF/KET/II/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : HUSNI MUBARAK, SE
2. N I P : -
3. Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak

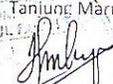
Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : AMRINA SIREGAR
2. N I M : 073300044
3. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Padangsidempuan
Jurusan Tarbivah Matematika Semester IX
4. Alamat : Aek Tobang Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian untuk skripsi berjudul "**Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**" di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak mulai tanggal 24 Januari s.d 1 Februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Labuhanbatu Selatan, 2 Februari 2012

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah
Tanjung Marulak

HUSNI MUBARAK, SE



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

email:stainpasid@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Telp.(0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

Padangsidimpuan, 17 Januari 2012

Nomor :Sti.14/B.2/PP.00.9/60 /2012

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah
Tanjung Marulak Kec, Sei Kanan
KAbupaten Labuhan Batu Selatan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Amrina Siregar**
NIM : 07.330 0044
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM
Alamat : Padangmatinggi Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".
Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An.Ketua
Pembantu Ketua
Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe,MA
NIP.19610615 199103 1 004

RJ



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

nomor : Stt. 14/UBS/ /2010
ampr : -----
al : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Mei 2011
Kepada
Yth. 1. Bapak **Drs. H. Muslim Hasibuan M.A**
2. Bapak **Fatahuddin Azis siregar M.Ag**
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : AMRINA SIREGAR/07 330 0044
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/TADRIS MATEMATIKA-2
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA di PP.NURUL FALAH TJ MARULAK KEC:SEI KANAN KAB:LABUHAN BATU SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH

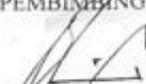

Hj. Zuhlimia, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

KETUA PRODI TADRIS MATEMATIKA

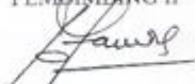

Dr. Lelya Hilda Lubis, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H. Muslim Hasibuan M.A
Nip. 19500824 197803 1001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Fatahuddin Azis Siregar M.Ag
Nip. 19731128 200112 1001